

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis studi yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan sosial, sejarah perilaku manusia, dan fungsi organisasi. Sementara itu, Robert Bogdan dan Steven J. Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan, dan perilaku individu yang diamati (Inadjo dkk., 2023: 2).

Metode deskriptif didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel dalam suatu penelitian. Karakteristik utama metode ini terletak pada penekanannya pada aktivitas observasi dalam lingkungan alami. Dalam konteks ini, peneliti berfungsi sebagai pengamat, mengkategorikan perilaku, mengamati berbagai gejala, dan mendokumentasikannya dalam catatan observasi. Penelitian deskriptif umumnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan memahami suatu fenomena, misalnya, mengenai peran pemimpin agama atau pengelola masjid dalam mengatasi kurangnya partisipasi masyarakat dalam shalat berjamaah (Widawati, 2020: 14).

Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai "Pengelolaan oleh pemimpin agama terkait minimnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Nurul Huda, Desa Suka Rami, Bengkulu Selatan." Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk deskripsi verbal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, terlibat langsung dalam kerja lapangan. Peran ini sangat penting mengingat pendekatan kualitatif penelitian dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai pengumpul data langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti hadir secara langsung di masjid nurul huda desa suka rami Bengkulu selatan, sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh sambaran nyata mengenai Manajemen pengurus masjid dalam meningkatkan pasrtisipasi masyarakat melaksanakan shalat berjamaah, kehadiran peneliti dilakukan dengan cara membangun hubungan baik dengan pengurus masjid , penguruh masjid, dan masyarakat setempat, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan terbuka dalam proses pengumpulan data.

Selama proses penelitian, peneliti menempatkan diri sebagai pengamat sekaligus pewawancara yang netral, tidak memihak, dan menjaga objektivitas. Peneliti juga menjaga etika penelitian dengan memperhatikan moral dan budaya loka, meminta izin kepada pengurus masjid dan pengurus masjid sebelum melakukan observasi maupun wawancara, serta menghormati jadwal ibadah dan kegiatan masyarakat setempat.

Dengan kehadiran yang partisipatif namun tetap menjaga jarak sebagai peneliti, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan secara mendalam Manajemen pengurus masjid dalam menyikapi minimnya partisipasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Nurul Huda Desa Suka Rami Bengkulu selatan

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Adapun Jangka waktu yang digunakan peneliti saat mengumpulkan data di lapangan mengenai Manajemen pengurus masjid tentang minimnya partisipasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Nurul Huda Desa Suka Rami Bengkulu Selatan dilaksanakan dari tanggal 10 November sampai dengan 10 Desember 2025.

2. Lokasi penelitian

Berdasarkan lokasi sumber data, penelitian ini dilakukan di Desa Suka Rami, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Lokasi ini dipilih berdasarkan temuan awal peneliti mengenai fenomena yang relevan dan menarik untuk dipelajari dalam konteks topik penelitian.

D. Sumber data penelitian

Sumber Data Penelitian: Sumber data adalah penyedia informasi yang menjadi dasar pengumpulan data. Secara umum, sumber data diklasifikasikan menjadi dua kategori:

1. Data primer

Data Primer: Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh individu atau kelompok dari objek penelitian untuk tujuan penelitian tertentu, yang dapat diperoleh melalui metode seperti wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini, data primer meliputi pemimpin agama (pengurus masjid), anggota masyarakat (baik yang rutin mengikuti shalat berjamaah maupun yang tidak), dan pemuda masjid (Innayah, 2023:28). Menurut Hasan, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti atau pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Data ini diperoleh dari informan, yaitu individu, misalnya melalui wawancara

yang dilakukan langsung oleh peneliti (Inadjo dkk., 2023:2). Untuk mengumpulkan data, peneliti mewawancarai beberapa informan, termasuk:

- a. Pengurus masjid (Pengurus masjid 4 orang)
- b. Masyarakat sekitar (3 orang)
- c. Pemuda masjid (2 orang)

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak dikumpulkan langsung dari objek penelitian, melainkan melalui literatur, tinjauan pustaka, atau sumber-sumber relevan lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dengan data masjid dan dari berbagai referensi yang relevan dengan tema penelitian (Innayah, 2023:28).

Sementara itu, menurut Hasan, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini berfungsi untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh dan bersumber dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan sumber-sumber relevan lainnya (Inadjo et al., 2023: 2).

E. Teknik pengumpulan data

Dalam konteks penelitian ini, metode pengumpulan data yang relevan sangat dibutuhkan. Untuk memastikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan

beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi tiga teknik: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah deskripsi masing-masing teknik:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan dan melakukan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan topik penelitian (Inadjo dkk., 2023:3). Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan panduan wawancara untuk memperoleh data yang valid mengenai "Manajemen masjid nurul huda tentang minimnya partisipasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah Desa Suka Rami, Bengkulu Selatan" Lingkup wawancara meliputi manajemen yang dilakukan oleh masjid nurul huda untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam shalat berjamaah, serta faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid nurul huda Desa Suka Rami Bengkulu Selatan.

2. Metode observasi

Observasi didefinisikan sebagai aktivitas ilmiah empiris, berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan atau sumber tertulis, dan dilakukan melalui pengalaman indrawi tanpa manipulasi data apa pun (Ariyanti dkk.,

2022: 21) Sejalan dengan ini, menurut Hardani, metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung (Ariyanti dkk., 2022: 1452) Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadopsi observasi non-partisipan, artinya peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diamati. Dengan demikian, peneliti mengamati sejumlah aktivitas spesifik.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi didefinisikan sebagai metode untuk menelusuri dan mengumpulkan data yang diperlukan melalui sumber yang tersedia (Apriyanti dkk., 2019) Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang tersedia di Masjid Nurul Huda, Desa Suka Rami. Data tersebut diperoleh dari fasilitas fisik masjid, baik interior maupun eksterior, kegiatan shalat berjamaah, manajemen masjid, keteladanan dan motivasi dari pengurus masjid dan kegiatan masjid lainnya, seperti kelompok studi agama, kerja sama antar pengurus dan masyarakat dan lain-lain. Peneliti menggunakan data ini untuk melengkapi dan memperkuat temuan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis data

Setelah semua data dan informasi penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan menyusun laporan penelitian. Penelitian ini mengadopsi

metode deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk mengolah data dengan mendeskripsikan dan menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan selama proses penelitian. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk membentuk suatu keseluruhan yang koheren menggunakan kata-kata yang menggambarkan objek penelitian sepanjang proses penelitian. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif, yang meliputi beberapa tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sari, 2020: 14).

Melalui proses analisis data, yang dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data, peneliti dapat mengidentifikasi data yang masih dibutuhkan dan mengidentifikasi kekurangan pada data yang telah diperoleh. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menentukan metode atau langkah yang tepat untuk digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

1. **Data reduction** (Reduksi data)

Reduksi data adalah tahapan dalam analisis data yang terjadi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Menurut Matthew Miles dan Huberman, reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis selama kerja

lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilih dan memfokuskan pada data yang dianggap relevan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dipilih dan disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. **Data display** (Penyajian data)

Sejumlah besar data yang dikumpulkan, seperti catatan lapangan yang ekstensif dan berbagai dokumen lainnya, dapat menghambat peneliti dalam menarik kesimpulan jika tidak diorganisir secara sistematis. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan perlu disajikan dalam format tertentu, seperti matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Penyajian ini bertujuan untuk mengorganisir berbagai informasi ke dalam struktur yang kohesif dan mudah dipahami. Dengan demikian, penyajian data adalah pengumpulan informasi secara sistematis yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. **Conclutiondrawing/vertifaction** (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Matthew Miles dan Michael Huberman, mereka menarik kesimpulan yaitu tahap akhir dalam proses analisis data, setelah reduksi dan penyajian data.

Pada tahap ini, peneliti secara sistematis mengumpulkan berbagai catatan, pola, dan hubungan sebab akibat. Hal ini menunjukkan bahwa kesimpulan yang ditarik adalah hasil dari proses analisis bertahap, dimulai dari fondasi yang kokoh berdasarkan fenomena yang sedang dipelajari.

G. Uji keabsahan data

1. Kreadibilitas

Kreadibilitas atau keabsahan data dalam penelitian dapat ditingkatkan melalui perpanjangan waktu pengamatan. dengan melakukan pengamatan yang lebih lama, peneliti memiliki kesempatan untuk kembali menilai serta memastikan kualitas data yang diperoleh selama proses penelitian. Melalui langkah ini, peneliti dapat memeriksa kembali kebenaran informasi yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian menjadi akurat dan terpercaya (Susanto et al., 2023: 57) Untuk menjaga kreadibilitas data dalam proposal yang berjudul Manajemen pengurus masjid tentang minimnya partisipasi masyarakat desa yang mengikuti shalat berjamaah di Masjid Nurul Huda desa suka rami Bengkulu selatan, peneliti melakukan triangulasi sumber Pengurus masjid, Masyarakat sekitar yang aktif dan tidak aktif ke masjid, Pemuda masjid, serta triangulasi teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Validasi data diperkuat melalui teknik member check guna memastikan

kesesuaian interpretasi dengan maksud informan, selain itu peneliti terlibat langsung di lokasi dalam waktu yang cukup untuk memahami secara mendalam dinamika Manajemen pengurus masjid meingkatkan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah kriteria yang menunjukkan tingkat akurasi hasil penelitian. Kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan dari sebuah studi yang dilakukan pada satu kelompok tertentu dapat digeneralisasikan ke kelompok lain dalam kondisi serupa (Susanto dkk., 2023: 58) Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas dapat ditingkatkan melalui deskripsi rinci tentang konteks penelitian dan asumsi yang mendasari penelitian tersebut. Mereka yang ingin menerapkan temuan penelitian ke konteks lain bertanggung jawab untuk menilai relevansi dan kesesuaian penerapan tersebut.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipastikan melalui penyajian informasi yang rinci dan mendalam mengenai kondisi sosial dan budaya, serta pengelolaan oleh para pemimpin agama di Desa Suka Rami, Bengkulu Selatan. Deskripsi tersebut mencakup pengelolaan yang

dilakukan oleh para pemimpin agama untuk meningkatkan jumlah jamaah di Masjid Nurul Huda.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi dalam penelitian kualitatif. Kriteria ini menilai sejauh mana temuan penelitian dapat menghasilkan temuan yang relatif serupa jika dilakukan oleh peneliti lain atau pada waktu yang berbeda, dengan syarat metode penelitian dan pedoman wawancara tetap sama. Oleh karena itu, keandalan sangat berkaitan dengan reliabilitas proses penelitian (Susanto dkk., 2023: 59).

Dalam penelitian ini, keandalan dipertahankan melalui pengumpulan dan analisis data yang konsisten dan sistematis. Peneliti mendokumentasikan setiap tahapan penelitian secara detail melalui catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga memungkinkan orang lain untuk menelusuri atau mereplikasi proses yang sama dalam konteks yang serupa. Lebih lanjut, penerapan teknik triangulasi dan keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan pembelajaran di lapangan berkontribusi pada stabilitas dan reliabilitas hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif adalah konsep intersubjektivitas atau transparansi, yang mengacu

pada keterbukaan dalam menjelaskan secara jelas proses penelitian dan berbagai elemen yang terlibat. Dengan keterbukaan ini, pihak lain atau peneliti dapat menilai, memahami, dan mengevaluasi temuan penelitian (Susanto dkk., 2023:59) Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memeriksa ulang semua data penelitian; peneliti lain dapat bertindak sebagai penentang hasil penelitian; dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti dapat secara aktif memeriksa dan menjelaskan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya.

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dipertahankan dengan memastikan bahwa temuan tersebut berasal dari data yang valid dan bukan hasil dari bias atau opini pribadi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan catatan lapangan, dokumentasi, dan rekaman wawancara sebagai bukti yang dapat ditelusuri. Lebih lanjut, peneliti menggunakan triangulasi dan pengecekan anggota untuk memverifikasi keakuratan interpretasi data dari informan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti merancang penelitian, memfokuskan pada isu penelitian, dan mengembangkan proposal serta menyiapkan instrumen penelitian, seperti pedoman pengumpulan data melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan kondisi awal di lapangan terkait rendahnya partisipasi masyarakat dalam shalat berjamaah.

2. Tahap pengumpulan data

Para peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan kunci, termasuk pemimpin agama, pengelola masjid, anggota masyarakat yang aktif maupun tidak aktif menghadiri masjid, dan pemuda masjid. Selain itu, para peneliti melakukan observasi langsung terhadap shalat berjamaah di Masjid Nurul Huda dan mengumpulkan data melalui dokumentasi yang relevan, seperti catatan kegiatan masjid.

3. Tahap Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti menganalisis manajemen yang diterapkan oleh pemimpin agama dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam shalat berjamaah.

4. Tahap pengecekan keabsahan data

Tahap Pengecekan Validitas Data: Untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber dan metode data, melakukan

pengecekan informan, dan memperluas lapangan untuk memastikan data yang diperoleh secara akurat mencerminkan situasi sebenarnya.

5. Tahap penyusunan laporan

Setelah proses analisis data selesai, peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk tesis, yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan teoritis, metodologi, penyajian temuan, pembahasan, dan kesimpulan.

